

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada perempuan melalui unggahan pada akun Instagram @lan.asket. Data dalam penelitian ini berupa teks narasi postingan yang berisi tentang cerita pemaparan korban kekerasan yang dialami oleh perempuan di Kuwait yang diunggah pada Januari hingga Februari 2021. Data dikumpulkan dengan metode simak dengan Teknik dasar, yaitu Teknik sadap dan Teknik lanjutan berupa Teknik Simak Bebas Libat Cakap (TSBLC) dan teknik catat. Teks narasi diteliti menggunakan teori wacana kritis Teun A.van Dijk menggunakan tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi atau konteks sosial, dan dimensi sosial.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk kekerasan terhadap perempuan, yaitu kekerasan secara fisik, kekerasan secara seksual dan kekerasan secara psikis/psikologis. Adapun bentuk kekerasan yang paling banyak diunggah dalam akun tersebut adalah kekerasan seksual sebanyak 35 postingan.

Kata kunci: representasi, kekerasan perempuan, wacana kritis, *Lan Asket*

ABSTRACT

This research aims to reveal the various of violence against women through representations uploaded on the Instagram account @lan.asket. The data for this study consists of narrative texts in posts containing stories of violence experienced by women in Kuwait, uploaded from January 2021 to February 2021. The primary objective of this research is to reveal the forms of violence against women represented on the Instagram account @lan.asket. The narrative texts were examined using Teun A. van Dijk's critical discourse theory. Three dimensions were utilized, namely the textual dimension, the cognitive or social context dimension, and the social dimension.

Based on the analysis, it can be concluded that there are three forms of violence against women: physical violence, sexual violence, and psychological/psychiatric violence. The most uploaded form of violence on the account was sexual violence as many as 35 posts.

Keywords: representation, critical discourse, violence against women, Lan Asket